

**Jenis Artikel:** Artikel Penelitian

## Pengungkapan *Enterprise Risk Management* Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi *Good Corporate Governance*

Bambang Wibisono\* dan Tri Jatmiko Wahyu Prabowo



**AFILIASI:**

Magister Akuntansi, Fakultas  
Ekonomika dan Bisnis, Universitas  
Diponegoro, Jawa Tengah,  
Indonesia

**\*KORESPONDENSI:**

bambangwibisono@students.undip.ac.id

**DOI:** 10.18196/rabin.v8i2.20673

**SITASI:**

Wibisono, B., & Prabowo, T. J. W. (2024). Pengungkapan *Enterprise Risk Management* Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi *Good Corporate Governance*. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 123-135.

**PROSES ARTIKEL**

**Diterima:**

28 Nov 2023

**Reviu:**

15 Jan 2024

**Revisi:**

02 Feb 2024

**Diterbitkan:**

05 Feb 2024



**Abstrak**

**Latar Belakang:** Naik turun harga saham di tahun 2019 dan bersamaan dengan terjadinya pandemi, tentu memiliki dampak terhadap nilai Perusahaan. Turunnya harga batubara dan minyak mentah secara continue menjadikan penjualan juga ikut menurun yang berdampak turunnya nilai kepercayaan masyarakat terhadap nilai perusahaan.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran *good corporate governance* dalam memoderasi hubungan pengungkapan *enterprise risk management* terhadap nilai perusahaan.

**Metode Penelitian:** Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sejumlah 48 data yang berasal dari sampel perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2019 hingga 2022. Data diperoleh dari annual report yang didapat melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Bloomberg. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Satistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25 dengan model regresi linear berganda dan Uji moderasi.

**Hasil Penelitian:** Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Enterprise Risk Management Disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan. *Good corporate governance* dengan menggunakan proksi dewan komisaris independen mampu memoderasi *Enterprise Risk Management Disclosure* terhadap nilai perusahaan.

**Keaslian/keterbaruan penelitian:** Penelitian ini menambahkan variabel *good corporate governance* yang menggunakan proksi dewan komisaris independen. Riset dilakukan pada industri tambang yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama 3 periode dari tahun 2019 sampai 2022.

**Kata Kunci:** *Enterprise Risk Management Disclosure*; *Good Corporate Governance*; Nilai Perusahaan

## Pendahuluan

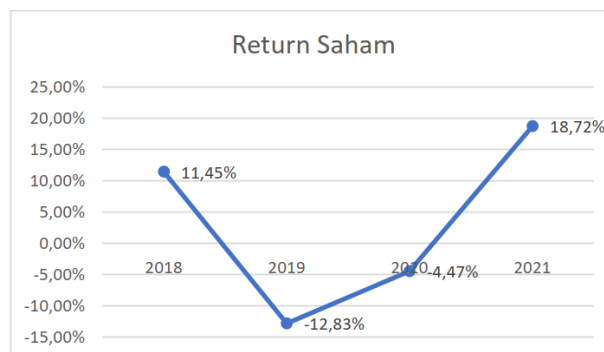
Perkembangan dunia usaha di era globalisasi menuntut setiap pelaku usaha untuk mampu beradaptasi dengan persaingan untuk menjaga kelangsungan usaha. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, umumnya perusahaan berkeinginan untuk tumbuh, berkembang dan mencari keunggulan kompetitif dalam usaha (Amerta & Soenarno, 2022). Persaingan ketat, perusahaan berusaha untuk terus berinovasi dengan memberikan informasi terkini dari dunia usaha, baik segi produk, teknologi, efisiensi operasional perusahaan dan keterbukaan informasi secara sukarela agar investor mengetahui nilai perusahaan

(Rahmi & Wijaya, 2022). Persaingan ini memaksa perusahaan lebih mengembangkan dan meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuannya (Saputra dkk., 2023).

Tujuan utama sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan atau laba dan juga untuk mencapai tujuan utamanya yaitu memaksimalkan nilai perusahaan yang akan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran bagi para pemilik atau para pemegang saham (Is wajuni dkk., 2018). Weston dan Copeland (1992) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai persepsi investor terhadap suatu perusahaan, sering kali dikaitkan dengan harga sahamnya. Suatu perusahaan dikatakan memiliki nilai yang baik jika perusahaan tersebut menunjukkan kinerja yang sangat baik. Kinerja perusahaan yang sangat baik seringkali berujung pada tingginya harga sahamnya. Jika harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga baik sehingga membantu investor untuk meyakinkan terhadap kinerja dan keberlangsungan di masa depan (Pratama dkk., 2020).

Dalam menjalankan kegiatan usaha, perusahaan akan menghadapi berbagai risiko. Risiko menurut ISO 31000 merupakan efek dari ketidakpastian terhadap suatu sasaran. Perusahaan pertambangan dengan modal besar tidak luput dengan risiko yang tinggi pula, antara lain sumber daya alam yang tidak terbarukan, penerapan teknologi operasional, harga yang tidak pasti serta segmen pasar yang berubah oleh peraturan pemerintah yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha. Hal tersebut berdampak langsung pada proses produksi, biaya, pajak dan harga (Soewarno & Ramadhan, 2020).

Indonesia yang berlimpah akan sumber daya alam, sektor pertambangan menjadi salah satu yang diandalkan untuk Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Perusahaan pertambangan terdiri dari pertambangan batu bara, minyak dan gas bumi, logam dan mineral lainnya, serta batu batuan. Sumber daya alam yang melimpah menjadi perhatian perusahaan-perusahaan besar yang bergerak di sector pertambangan sehingga membuat ketertarikan investor asing maupun lokal untuk menanamkan modalnya. Gambar 1 menunjukkan indeks harga saham sektor pertambangan selama periode tahun 2018-2021.



**Gambar 1** Persentase Pertumbuhan Indeks Saham Pada Tahun 2018- 2021

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , data diolah 2023

Di tahun 2019, indeks industri pertambangan mengalami penyusutan sebesar 12,83 yang menjadi penghambat pergerakan IHSG. Bersumber laporan pers Suryahadi (2022) yang

## Wibisono & Prabowo

Pengungkapan *Enterprise Risk Management* Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi...

dirilis Kontan, Liza Camelia, analisis Henan Putihrai Sekuritas mengatakan menyusutnya kinerja industri pertambangan tidak lepas dari penurunan harga batubara selama sejauh 2019. Harga batubara ICE Newcastle turun 30.42% menjadi 65.80 USD/ton. Pemicu utama harga batubara turun signifikan ialah resesi ekonomi global. Hal ini menimbulkan industri pertambangan khususnya subsektor batubara di Indonesia menghadapi penurunan kinerja keuangan serta harga saham yang cukup signifikan (Rachma & Rahman, 2022).

Sepanjang 2019, PT Bukit Asam Tbk (PTBA) mengalami penurunan 19% senilai USD 282, 84 juta dibandingkan tahun sebelumnya. Senada pula dirasakan oleh PT Bumi Resource (BUMI) yang mengalami penurunan 97% menjadi USD 6.84 juta dibandingkan tahun lalu. Perusahaan batubara lain juga mengalami hal serupa, seperti PT Indika Energy Tbk (INDY), PT Indo Tambang Raya Megah Tbk (ITMG) yang masing masing mengalami penurunan lama hingga 123 % dan 51%. Penurunan tersebut juga diikuti dengan penurunan harga per lembar saham, seperti PTBA turun 37.4% menjadi Rp2.660 per lembar, INDY Rp1.195 per lembar atau turun 22,4% dan ITMG 42.85 menjadi Rp11.475 per lembar saham.

Dari data tersebut terlihat angka yang *fluktuatif* dari tahun ke tahun. Analisa Henan Putihrai Sekurita menilai penurunan dipengaruhi oleh factor kinerja indeks perusahaan yang tidak lepas dari menurunnya harga batubara selama periode 2019. Faktor lainnya adalah pasokan batubara di dunia yang berlebih, tapi emiten mengurangi indeks pertambangan karena harga yang turun signifikan sepanjang tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2020, penurunan disebabkan oleh aspek Covid-19 sehingga permintaan batubara yang menurun. Berbeda dengan tahun 2021, dimana mengalami peningkatan return sama bersamaan dengan pemulihan karena Covid-19 dan berangsur-angsur mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya ( [www.cbncindonesia.com](http://www.cbncindonesia.com) ).

Dari fenomena naik turun harga saham dan bersamaan dengan terjadinya pandemic, tentu memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang tinggi dianggap mampu mendatangkan keuntungan bagi pemegang sahamnya, sebaliknya jika nilai perusahaan turun atau bahkan anjlok pada titik yang rendah akan merugikan pemegang sahamnya, hal ini tentu akan mempengaruhi kelangsungan dimasa mendatang, sehingga perusahaan perlu untuk dapat terus mempertahankan atau bahkan meningkatkan nilai perusahaannya.

Besar kecilnya pengelolaan risiko perusahaan (*Enterprise Risk Management Disclosure*) mempengaruhi nilai suatu perusahaan (Surenjani dkk., 2023). Dengan pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM), investor melihat keseriusan dalam menjaga stabilitas perusahaan. Pengungkapan ERM berdampak pada semakin tingginya nilai perusahaan karena dinilai dapat menimplementasikan prinsip transparansi (Aldoseri, 2022). *Enterprise Risk Management* dapat digunakan untuk menilai apakah kebijakan yang dilakukan tepat guna atau tidak sehingga informasi yang dimiliki oleh stakeholder menjadi lengkap.

Hasil riset dampak pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) yang beragam oleh Amerta dan Soenarno (2022); Faisal dkk. (2021); Farrell dan Gallagher (2019); Iswajuni dkk. (2018); Khan dkk. (2021); Maruhun dkk. (2021); Saeidi dkk. (2021) dengan *signaling theory* pengungkapan ERM dapat sebagai sinyal informasi yang digunakan investor untuk

pengambilan keputusan untuk menanamkan modal mereka karena dianggap mempunyai prospek ke depannya.

Pengungkapan Manajemen Risiko (*Risk Management Disclosure*) perusahaan menjaga stabilitas perusahaan. *Risk Management Disclosure* tinggi mempresentasikan tata kelola resiko yang baik, juga pengendalian internal terjaga. Hal ini memberikan hal positif terhadap persepsi pasar untuk mendorong memberikan harga yang tinggi sehingga nilai perusahaan menjadi lebih besar (Pratama dkk., 2020). Penelitian Saputra dkk. (2023) Manajemen risiko berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Banyaknya pengungkapan ERM menciptakan persepsi negatif. Investor berpendapat banyaknya pengungkapan risiko perusahaan banyak pula risiko yang dihadapi di masa yang akan datang. Sejalan dengan penelitian oleh Budiarto dan Putuyana (2018); Darmawan dkk. (2023); Maruhun dkk. (2021) bahwa pengungkapan *Enterprise Risk Management Disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Peran *Good Corporate Governance* dalam memoderasi hubungan *enterprise risk management* terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfitra dkk. (2022); Setiawati dkk. (2022); Dewi dkk. (2023); Waly dkk. (2021) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* memperkuat hubungan antara *Enterprise Risk Management* terhadap nilai Perusahaan. Sebab dengan adanya *Good Corporate Governance* yang dimiliki oleh perusahaan dapat tercipta tata kelola yang baik bagi perusahaan sehingga tidak terjadi benturan kepentingan antar Perusahaan dan pemegang saham, sehingga *Good Corporate Governance* dapat memoderasi hubungan antara keduanya Manajemen Risiko Perusahaan dan nilai perusahaan karena tata kelola yang baik dalam hal risiko pengungkapan manajemen mampu membuat investor tertarik untuk menilai kinerja perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Solichah dkk. (2019); Sibarani dan Lusmeida (2021); Emar dan Ayem (2020) *good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengungkapan *enterprise risk management* terhadap nilai perusahaan.

Mempertimbangkan hasil riset terdahulu yang terdapat hasil yang tidak konsisten, hal tersebut memotivasi untuk riset kembali. Penelitian ini mengacu pada penelitian Iswajuni dkk. (2018) dengan menambahkan variabel moderasi *good corporate governance* yang menggunakan proksi dewan komisaris independen. Tata kelola yang baik dapat mitigasi risiko dan sdm yang baik dapat meningkatkan nilai Perusahaan, Sehingga membantu investor untuk memutuskan menanam modalnya. Riset dilakukan pada industri tambang yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama 3 periode dari tahun 2019 sampai 2022. Sektor pertambangan dipilih mengingat banyak fenomena pada industri pertambangan terkait variabel pada riset ini. Peneliti ingin membagikan hasil riset terbaru terhadap variabel yang diteliti agar hasil tersebut bisa cocok dengan kondisi perusahaan pertambangan pada saat ini.

## Tinjauan Literatur dan Perumusan Hipotesis

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Akerlof awal kali mengemukakan teori ini tahun 1970 pada karya bertajuk "*The Market for Lemons*". Menurutnya kondisi informasi yang tidak adil antara penjual pembeli dapat dimitigasi dengan membagikan sinyal informasi kepada pemangku kepentingan (Amerta & Soenarno, 2022). *Signaling theory* menampilkan bagaimana perusahaan dapat membagikan sinyal kepada stakeholder, yang dalam arti menekankan informasi yang diterbitkan perusahaan untuk mempengaruhi keputusan stakeholders tersebut (Farrell & Gallagher, 2019).

*Signaling theory* adalah teori yang menekankan bahwa ketika suatu perusahaan mengeluarkan informasi kepada pihak di luar perusahaan dianggap penting untuk membantu keputusan investasi yang akan diambil. Terlebih informasi tersebut merupakan kabar baik, yang akan mendapatkan reaksi yang positif dan mendorong naiknya nilai perusahaan (Saputra dkk., 2023). Salah satu jenis informasi yang menjadi sinyal bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya adalah melalui penerapan ERM. Semakin tinggi informasi yang disampaikan perusahaan maka investor akan semakin yakin akan keamanan dana yang diinvestasikan. Dengan mengetahui informasi Enterprise Risk Management maka investor dapat menilai prospek perusahaan jangka panjang serta memperkecil tingkat risiko dan ketidakpastian.

Penerapan prinsip *good corporate governance* (GCG) yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, yang dapat menciptakan sinyal positif yang memengaruhi persepsi pasar terhadap perusahaan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG, perusahaan dapat mengirimkan sinyal kepada pasar dan pemangku kepentingan bahwa mereka berkomitmen untuk mencapai kinerja yang berkelanjutan dan etis. Sebagai contoh, jika perusahaan memiliki dewan direksi yang kuat, komite audit yang efektif dan praktik transparansi yang tinggi, hal ini dapat dianggap sebagai sinyal positif tentang kesehatan dan keberlanjutan perusahaan.

### **Enterprise Risk Management Disclosure dan Nilai Perusahaan**

*Risk Management Disclosure* dalam suatu perusahaan memiliki peran penting untuk menjaga stabilitas perusahaan. *Risk Management Disclosure* yang tinggi menggambarkan adanya tata kelola risiko perusahaan yang baik, termasuk juga memastikan pengendalian internal perusahaan tetap terjaga (Pan dkk., 2023). Berdasarkan *signaling theory*, pengungkapan *enterprise risk management* perusahaan akan ditangkap sebagai sinyal informasi yang menjadi pertimbangan investor di pasar dalam mengambil keputusan. Kemudian investor akan menginvestasikan dana mereka di perusahaan karena itu dianggap memiliki prospek sehingga nilai perusahaan akan meningkat (Amerta & Soenarno, 2022).

Saeidi dkk. (2021) juga berpendapat bahwa ERM dapat menciptakan nilai jika dapat membantu perusahaan menghindari kesulitan keuangan terkait biaya, sehingga

perusahaan dapat profitabilitas yang tinggi dan tujuan menciptakan nilai perusahaan dapat tercapai. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Amerta & Soenarno, (2022); Faisal dkk. (2021); Farrell dan Gallagher (2019); Iswajuni dkk. (2018); Khan dkk. (2021); Maruhun dkk. (2021); Saeidi dkk. (2021) yang menyatakan bahwa *enterprise risk management disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>:** *Enterprise risk management disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan.

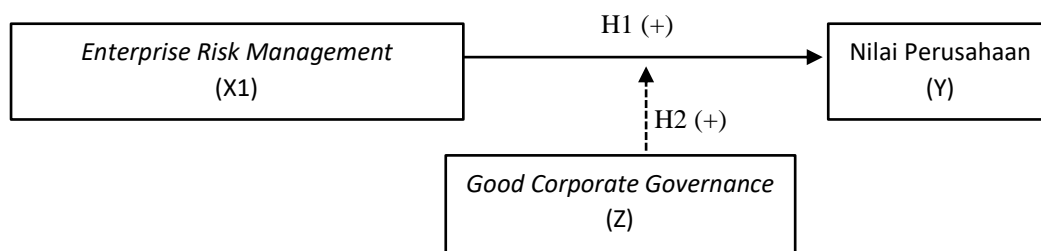
### ***Enterprise risk management disclosure* dan Nilai Perusahaan dimoderasi *Good Corporate Governance***

Dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik dapat mengurangi konflik keagenan dan diharapkan dapat menciptakan nilai perusahaan secara berkesinambungan melalui pola pertumbuhan yang sehat dalam jangka panjang. Peningkatan *corporate governance* merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi risiko Perusahaan (Yulitaningtias & Hidayah, 2018). Perusahaan yang melaksanakan GCG dapat menghadapi ancaman dan risiko dari internal maupun eksternal perusahaan. Melalui pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh GCG diyakini dapat meningkatkan transparansi dalam pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan. Pengungkapan *enterprise risk management* menunjukkan bahwa *good corporate governance* telah diterapkan dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk. (2023); Setiawati dkk. (2022); Zulfitra dkk. (2022) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* memperkuat pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* terhadap nilai Perusahaan. Waly dkk. (2021) menyatakan bahwa GCG merupakan variabel moderasi antara ERM dan nilai perusahaan. Sebab dengan adanya *Good Corporate Governance* yang dimiliki oleh perusahaan dapat tercipta tata kelola yang baik bagi perusahaan sehingga tidak terjadi benturan kepentingan antar Perusahaan dan pemegang saham, sehingga *Good Corporate Governance* dapat memoderasi hubungan antara keduanya Manajemen Risiko Perusahaan dan nilai Perusahaan. Sibarani dan Lusmeida (2021) *Good Corporate Governance* mampu memoderasi pengaruh pengungkapan ERM terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan informasi risiko dalam tata kelola perusahaan yang baik, mampu membuat investor tertarik untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat diajukan hipotesis ketiga yaitu:

**H<sub>2</sub>:** *Good Corporate Governance* memperkuat hubungan antara *Enterprise Risk Management Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hipotesis yang dikembangkan, penelitian ini merumuskan model penelitian pada Gambar 2.



Gambar 2 Model Penelitian

## Metode Penelitian

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode laporan yang diambil adalah data laporan keuangan dan tahunan tahun 2019-2022. Data penelitian ini diperoleh dari annual report yang didapat melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Bloomberg. Jenis sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling, alasan penulis memilih purposive sampling karena untuk mendapatkan sampel yang representatif sampel penelitian harus memiliki kriteria dan pertimbangan tertentu: 1) Perusahaan pertambangan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022; 2) Perusahaan pertambangan yang secara berturut-turut mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2019- 2022; 3) Perusahaan yang memiliki data lengkap atas data seluruh variabel yang diteliti. Hasil perhitungan pengambilan sampel dengan metode purposive sampling, maka jumlah sampel sebanyak 48 perusahaan yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian sesuai dengan kriteria sampel.

Metode analisis statistik menggunakan bantuan software *Satistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25 dengan model regresi linear berganda dan Uji moderasi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variable independent terhadap satu variable dependen, secara parsial maupun simultan, serta memastikan data memenuhi asumsi klasik (Ghozali, 2018). Salah satu cara yang dapat digunakan menguji apakah suatu variabel merupakan variabel moderasi yakni dengan melakukan uji interaksi. Regresi dengan melakukan uji interaksi antarvariabel disebut dengan Moderated Regression Analysis (Ghozali, 2018). MRA merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen), dengan rumus persamaan berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_1 X_2 + e$$

Dengan Y adalah nilai perusahaan;  $\alpha$  adalah konstanta; X1 adalah *Enterprise Risk Management*; X2 adalah *Good Corporate Governance* (moderasi);  $\beta$  adalah Koefisien regresi yang akan dihitung; dan e adalah *error tolerance*.

Variabel terikat/dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Tobin's Q* (Hoyt & Liebenberg, 2011). *Tobin's Q* dapat dirumuskan (Nilai pasar ekuitas+nilai buku liabilitas)/nilai buku aset.

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis pengungkapan *Enterprise Risk Management* adalah *content analysis*. Setiap item yang diungkapkan akan diberikan nilai 1 sedangkan item yang tidak diungkapkan akan diberikan nilai 0. Item-item tersebut akan dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan indeks *Enterprise Risk Management* (ERM) masing-masing perusahaan (Saputra dkk., 2023). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Enterprise Risk Management* yaitu: Total skor item ERM/108 item ERM yang seharusnya diungkapkan.

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *good corporate governance*. Proksi GCG dalam penelitian ini menggunakan salah satu proksi GCG yaitu dewan komisaris independen. Formula perhitungan proporsi dewan komisaris independen adalah: jumlah komisaris independen/jumlah seluruh dewan komisaris.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan 48 data yang berasal dari sampel perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) mulai tahun 2019 hingga 2022. Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan statistik deskriptif dari variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 1** Hasil uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std.Deviation
Enterprise Risk Management	48	0,804	0,738	22,793	0,054	0,146
Nilai Perusahaan	48	0,090	25,500	716,300	1,717	2,050
Good Corporate Governance	48	0,250	1,670	175,870	0,421	0,118

Berdasarkan data statistik deskriptif pada Tabel 1, nilai rata-rata variabel *Enterprise Risk Management* adalah 0,054 dengan nilai maksimum 0,738 dan nilai minimum 0,804. Nilai rata-rata Nilai Perusahaan adalah 1,717 dengan nilai maksimal 25,500 dan nilai minimal 0,090. *Good Corporate Governance* memiliki nilai rata-rata 0,421 dengan nilai maksimal 1,670 dan nilai minimal 0,250.

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis linear berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil regresi yang baik (Ghozali, 2018). Dalam



pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji hesteroskedastisitas.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan hasil uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,087 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan semua variabel terdistribusi secara normal. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai dari tolerance dari setiap variabel bebas (independen) yang digunakan diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai probabilitas signifikansi > dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Uji autokorelasi dengan uji *RunTest* menunjukkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,220 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

**Tabel 2** Hasil Asumsi Klasik

		<i>Enterprise Risk Management</i>	<i>Good Corporate Governance</i>	<i>Enterprise Risk Management*Good Corporate Governance</i>
Multikolinearitas	Tolerance	0,440	0,782	0,643
	VIF	2,629	1,279	3,124
Heteroskedastisitas	<i>(Tanda)</i>	0,023	0,110	0,439
Autokorelasi	<i>Runs Test</i>			
Normalitas	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			

### Uji Hipotesis

Tabel 3 menampilkan hasil uji Hipotesis yang terdiri dari Analisis regresi berganda, uji koefisien korelasi (R), uji koefisien determinasi (*Adjusted R2*), uji model fit (uji F), uji pengaruh (uji t). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan Model Regresi *Multiple Regression Analysis* (MRA), seluruh variabel dimasukkan dalam uji penelitian. Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dengan menggunakan terlihat pada Tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3** Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	T	Sig.
(Constant)	0,920	2,343	0,020
Enterprise Risk Management	8,436	2,705	0,007
Good Corporate Governance	1,442	1,567	0,118
Enterprise Risk Management* Good Corporate Governance	27,313	3,541	0,000
R-Square		0,811	
Adjusted R-Square		0,810	
F-Hitung		13,286	
Signifikansi F		0,000	

Pada Tabel 3 mengenai hasil uji hipotesis diperoleh nilai *Ajusted R-Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,881 atau 88,1%. Artinya pengaruh *enterprise risk management* terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi sebesar 88,1% sedangkan, sisanya sebesar 11,9% dijelaskan oleh variabel lain. Hasil pengolahan data uji F (F-test) menunjukkan bahwa terlihat nilai F sebesar 13,286 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi seperti yang disajikan pada Tabel 3, maka persamaan strukturnya adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,920 + 8,436 (ERM) + 27,313 (ERM * GCG) + e$$

Dari persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien konstanta adalah 0,920, hal ini dapat diartikan bahwa *Enterprise Risk Management* ( $X_1$ ), *Good Corporate Governance* ( $M$ ), *Enterprise Risk Management \* Good Corporate Governance* ( $X_1 * M$ ) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien B 8,436, dan nilai signifikansi  $0,007 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis ( $H_1$ ) diterima. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *Enterprise Risk Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya ERM merupakan faktor penting untuk meningkatkan nilai perusahaan. pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) mendukung penciptaan nilai perusahaan dengan memfasilitasi manajemen untuk menghadapi semua jenis risiko yang disebabkan oleh ketidakpastian dengan mengintegrasikan semua jenis risiko menggunakan alat dan teknik yang terintegrasi, sehingga semua jenis risiko termasuk risiko kegagalan dapat dikelola dan diminimalkan. Adanya manajemen risiko yang lebih baik dengan penerapan ERM di suatu perusahaan juga menentukan tingkat kepercayaan investor. Implementasi ERM yang dapat mengurangi risiko kegagalan perusahaan dipandang sebagai hal yang positif dan dianggap baik prospek oleh investor sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi. Respon positif dari investor akan meningkatkan permintaan saham yang akan diikuti dengan peningkatan nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amerta dan Soenarno (2022); Faisal dkk. (2021); Farrell dan Gallagher (2019); Iswajuni dkk. (2018); Khan dkk. (2021); Maruhun dkk. (2021); Saeidi dkk. (2021) yang menyatakan bahwa *enterprise risk management disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh *Good Corporate Governance* dalam memoderasi hubungan *Enterprise Risk Management Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan**

Variabel *Good Corporate Governance* memoderasi hubungan antar *Enterprise Risk Management* dengan nilai perusahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien B 27,313 dengan arah positif dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa

hipotesis (H<sub>2</sub>) diterima. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance memperkuat hubungan antara Enterprise Risk Management terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfitri dkk. (2022); Setiawati dkk. (2022); Dewi dkk. (2023) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* memperkuat hubungan antara *Enterprise Risk Management* terhadap nilai Perusahaan. Perusahaan yang melaksanakan GCG dapat menghadapi ancaman dan risiko dari internal maupun eksternal perusahaan. Melalui pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh GCG diyakini dapat meningkatkan transparansi dalam pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan. Pengungkapan enterprise risk management menunjukkan bahwa *good corporate governance* telah diterapkan dengan baik. Pengelolaan perusahaan yang baik (GCG) dapat meningkatkan keuntungan dan dapat mengurangi tingkat risiko kerugian perusahaan di kemudian hari, yang selanjutnya tentunya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan dengan GCG yang baik memiliki landasan yang lebih kokoh untuk menerapkan ERM secara efektif. Sebaliknya, perusahaan tanpa GCG yang baik mungkin menghadapi hambatan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung manajemen risiko yang efisien, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi nilai Perusahaan (Mardiana dkk., 2018).

## Kesimpulan

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran *good corporate governance* dalam memoderasi hubungan pengungkapan *enterprise risk management* terhadap nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, yang telah dilakukan terhadap 48 perusahaan pertambangan dari tahun 2019-2022 maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa *Enterprise Risk Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan selanjutnya *Good Corporate Governance* memperkuat hubungan antara *Enterprise Risk Management* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada ilmu keuangan mengenai pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan nilai perusahaan.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih memiliki sejumlah kelemahan yang disebabkan oleh adanya keterbatasan yang peneliti temukan. Peneliti dimasa mendatang disarankan untuk 1) memperbanyak jumlah sampel dengan cara menggunakan seluruh perusahaan 2) Peneliti memperpanjang periode pengambilan sampel, 3) Menambahkan variabel yang juga mempengaruhi Nilai Perusahaan yang belum digunakan pada saat ini seperti *Intellectual Capital Disclosure*, Kinerja Keuangan, Struktur kepemilikan dan *corporate social responsibility*.

## Daftar Pustaka

Aldoseri, M. (2022). Enterprise Risk Management and Firms' Value Nexus: A Case of Saudi Emerging Market. *Applied Mathematics and Information Sciences*, 16(3), 457–465. <https://doi.org/10.18576/amis/160307>

- Amerta, A., & Soenarno, N. Y. (2022). the Impact of Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility, and Sustainability Report on Firm Value in Banking Sector of Indonesia, Malaysia, and Thailand. *International Journal Vallis Aurea*, 8(1), 49–65. <https://doi.org/10.2507/ijva.8.1.4.89>
- Budiarto, D. S., & Putuyana, A. A. (2018). Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Intellectual Capital: Apakah Bermanfaat Bagi Perusahaan Real Estate? *Akuntansi Devantara*, 2(2), 183–193. <https://doi.org/10.29230/ad.v2i2.3076>
- Darmawan, A. G., Agustina, Y., & Lampung, U. (2023). *The Effect Of Intellectual Capital Disclosure And Enterprise Risk Management Disclosure On Value Of Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2017-2021 Period*. 4(4), 3668–3677.
- Dewi, I. G. A. R. P., Dewi, C. I. R. S., & Yamawati, N. K. S. (2023). Financial Performance and Corporate Value With Good Corporate Governance As a Moderation of High and Low Profile Companies. *International Journal of Social Science*, 3(2), 129–142. <https://doi.org/10.53625/ijss.v3i2.6297>
- Emar, A. E. S., & Ayem, S. (2020). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Moderasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(2), 79–90. <https://doi.org/10.22225/we.19.2.1956.79-90>
- Faisal, F., Abidin, Z., & Haryanto, H. (2021). Enterprise risk management (ERM) and firm value: The mediating role of investment decisions. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.2009090>
- Farrell, M., & Gallagher, R. (2019). Moderating influences on the ERM maturity-performance relationship. *Research in International Business and Finance*, 47, 616–628. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2018.10.005>
- Ghozali, I. (2018). *Multivariate Analysis Application With IBM SPSS 25 Program*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hoyt, R. E., & Liebenberg, A. P. (2011). The Value of Enterprise Risk Management. *Journal of Risk & Insurance*, 78(4), 795–822. <https://doi.org/10.1111/j.1539-6975.2011.01413.x>
- Iswajuni, I., Manasikana, A., & Soetedjo, S. (2018). The effect of enterprise risk management (ERM) on firm value in manufacturing companies listed on Indonesian Stock Exchange year 2010-2013. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(2), 224–235. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0006>
- Khan, W., Asif, M., & Shah, S. Q. (2021). An Empirical Analysis of Enterprise Risk Management and Firm's Value: Evidence from Pakistan. *JISR Management and Social Sciences & Economics*, 18(1), 107–124. <https://doi.org/10.31384/jjirmsse/2020.18.1.8>
- Mardiana, M., Endah P, P., & Dianata, A. W. M. (2018). The effect of risk management on financial performance with good corporate governance as a moderation variable. *Management and Economic Journal (MEC-J)*, 2(3), 257–268. <https://doi.org/10.18860/mec-j.v0i0.5223>
- Maruhun, E. N. S., Atan, R., Yusuf, S. N. S., Rahman, R. A., & Abdullah, W. R. W. (2021). Value Creation of Enterprise Risk Management: Evidence from Malaysian Shariah-Compliant Firms. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(10). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i10/11197>
- Pan, G., Zheng, L., Geng, Z., & Liu, M. (2023). Does enterprise risk management benefit manufacturing firms? Evidence from China. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 36(2). <https://doi.org/10.1080/1331677X.2022.2134906>
- Pratama, B. C., Sasongko, K. M., & Innayah, M. N. (2020). Sharia Firm Value: The Role of Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure, and Intellectual Capital. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 5(1), 101. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v5i1.302>

- Rachma, N., & Rahman, K. G. (2022). Arah Return Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(2), 165–181. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id),
- Rahmi, N. U., & Wijaya, V. V. (2022). Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Owner*, 6(3), 2712–2720. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.853>
- Saeidi, P., Saeidi, S. P., Gutierrez, L., Streimikiene, D., Alrasheedi, M., Saeidi, S. P., & Mardani, A. (2021). The influence of enterprise risk management on firm performance with the moderating effect of intellectual capital dimensions. *Economic Research-Ekonomiska Istrazivanja*, 34(1), 122–151. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1776140>
- Saputra, W. S., Saputra, Y., Koswara, K., Wahyu, S. H., Septi, L. A., & Sae, A. (2023). The Effect of Enterprise Risk Management and Intellectual Capital Disclosure on Firm Value. *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 4(3), 448–454. <https://doi.org/10.31933/dijemss.v4i3.1684>
- Setiawati, L., Suyoto Kurniawan, I., & Abni Lahaya, I. (2022). The influence of enterprise risk management disclosure and intellectual capital disclosure on the value of companies with an independent board of commissioners as moderation variables. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(18), 38. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i0.11236>
- Sibarani, L., & Lusmeida, H. (2021). Impact of Good Corporate Governance Towards Corporate Value With Enterprise Risk Management As Moderating Variable (Empirical Study of Financial Companies Listed in Idx for the Period 2017-2019). *Ultima Management : Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(1), 74–98. <https://doi.org/10.31937/manajemen.v13i1.1957>
- Soewarno, N., & Ramadhan, A. H. A. (2020). The effect of ownership structure and intellectual capital on firm value with firm performance as an intervening variable. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(12), 215–236.
- Solichah, Ratnawati, T., & Moehaditoyo, S. H. (2019). The Effect Of Asset Structure, Capital Structure, And Macro Economics On Financial Risk Management, Profitability Performance, Going Concern And Value Of The Firm And Gcg As Moderated Variables In Companies Listed In Jakarta Islamic Index. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 3(3), 120.
- Surenjani, D., Mursalini, W. I., Yeni, A., Manajemen, P. S., Mahaputra, U., Yamin, M., & Solok, K. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Harga Saham Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan*, 2(1), 158–175.
- Waly, N. A., Sasongko, N., & Achyani, F. (2021). Effect of Free Cash Flow, Enterprise Risk Management Disclosure and Sustainability Report on Company Value With Corporate Governance as Moderating Variable. *Sentralisasi*, 10(2), 140. <https://doi.org/10.33506/sl.v10i2.1314>
- Yulitaningtias, N. Z., & Hidayah, E. (2018). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Symposium Nasional Akuntansi XXI*, 30(8), 1–17.
- Zulfitra, Ganar, Y. B., Sahroni, & Arsyian, M. A. (2022). The Effect of Risk Management and Profitability on Stock Prices Moderated by Good Corporate Governance Variables (Empirical Study of LQ 45 Indexed Companies Period 2017-2021). *Kontigensi: Scientific Journal of Management*, 10(2), 299–311.